



### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II KAJIAN TEORI

### A. Konsep Teoretis

#### 1. Kepercayaan Diri

##### a. Pengertian Kepercayaan Diri siswa

Kepercayaan diri berasal dari bahasa Inggris yakni *Self confidence* yang artinya percaya pada kemampuan, kekuatan dan penilaian diri sendiri. Jadi dapat dikatakan bahwa penilaian tentang diri sendiri adalah berupa penilaian diri yang positif. Penilaian positif inilah yang nanti akan menimbulkan sebuah motivasi dalam diri individu untuk lebih mau menghargai dirinya.

Kepercayaan diri adalah sikap yang mantap dan penuh keyakinan pada diri seseorang dalam berbuat sesuatu. Orang yang percaya diri tidak akan takut, malu atau pun ragu dalam melaksanakan sesuatu, dan tidak mudah terpengaruh orang lain. Sifat ini tidak tumbuh dalam diri seseorang, tetapi harus dilatih secara terus menerus, kepercayaan diri termasuk sifat yang terpuji.

Adapun ayat Al-Quran yang menjelaskan tentang percaya diri ialah:

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

*Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman. (Ali Imran: 139)*

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَامُوا تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ الْمَلَائِكَةُ أَلَّا تَخَافُوا  
وَلَا تَحْزَنُوا وَأَبْشِرُوا بِالْجَنَّةِ الَّتِي كُنْتُمْ تُوعَدُونَ

*Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: "Tuhan kami ialah Allah" kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka, maka malaikat akan turun kepada mereka (dengan mengatakan): "Janganlah kamu merasa takut dan janganlah kamu merasa sedih; dan bergembiralah kamu dengan (memperoleh) surga yang telah dijanjikan Allah kepadamu". (Fusshilat: 30).*

Ayat-ayat di atas dapat dikategorikan ayat yang berbicara tentang persoalan percaya diri karena berkaitan dengan sifat dan sikap seorang mukmin yang memiliki nilai positif terhadap dirinya dan memiliki keyakinan yang kuat. Pengertian secara sederhana dapat dikatakan sebagai suatu keyakinan seseorang terhadap gejala aspek kelebihan yang dimiliki oleh individu dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan hidupnya.<sup>9</sup>

Kepercayaan diri membantu anak-anak belajar. Sebagai orang dewasa, kita sering kali cukup tahu dimana kemampuan terbaik kita, apa yang mampu kita lakukan dengan mudah dan alamiah. Kepercayaan diri akan kemampuan kita sendiri, menjadi langkah pertama menuju keberhasilan. Di sisi lain, jika kita mendapatkan

<sup>9</sup> Thursan Hakim, *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*, (Jakarta:Puspa Swara,2002), h.6

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengalaman negatif dengan pembelajaran, kita mungkin akan melabeli diri sendiri sebagai tidak mampu dalam subyek tersebut. Pada saat kita percaya bahwa kita tidak bisa melakukan sesuatu, tidak peduli seberapa keras kita berusaha, kita akan menyerah dalam waktu tidak lama.

“*Self Confidence* merupakan aspek kepribadian yang berperan penting dalam keterampilan akademis peserta didik, dengan dikembangkannya aspek kepribadian ini menjadi peserta didik yang mampu mengenal dirinya sendiri yakni manusia yang berkpribadian yang mantap dan mandiri, manusia utuh yang memiliki kemantapan emosional dan intelektual, yang mengenal dirinya, mengendalikan dirinya dengan konsisten, dan memiliki rasa empati serta memiliki kepekaan terhadap masalah yang dihadapi baik dalam dirinya maupun dengan orang lain”<sup>10</sup>.

#### b. Aspek-aspek Kepercayaan Diri

Kepercayaan yang dimiliki seorang individu memiliki beberapa kriteria yang menonjol, Hakim mengemukakan beberapa ciri tertentu dari orang-orang yang memiliki kepercayaan diri, yaitu:

- 1) Selalu bersikap tenang didalam mengerjakan segala sesuatu. Memiliki keyakinan terhadap kemampuannya sehingga optimis dalam memandang dan mengerjakan sesuatu.
- 2) Mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai  
Yaitu memiliki dorongan dan berusaha ingin mencapai sesuatu dengan tetap memiliki pertimbangan-pertimbangan yang bijaksana sesuai akal sehat.
- 3) Mampu menetralisasi ketegangan yang muncul dalam berbagai situasi. Anak yang percaya diri memandang permasalahan atau sesuatu sesuai dengan kebenaran yang semestinya, bukan menurut kebenaran pribadi atau menurut dirinya sendiri.
- 4) Mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi diberbagai situasi.  
Yaitu suatu keadaan yang dapat berdiri sendiri dan tidak tergantung kepada orang lain dalam menjalankan tugas atau hal lainnya.
- 5) Memiliki kondisi mental dan fisik yang cukup baik untuk menunjang penampilan.

<sup>10</sup> Zubaidah Amir dan Risnawati, *Psikologi Pembelajaran Matematika*, (Yogyakarta:Aswaja Pressindo, 2015), h. 157

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Keyakinan akan kemampuan diri yaitu sikap positif anak tentang dirinya bahwa anak mengerti sungguh-sungguh akan apa yang dilakukannya.

- 6) Memiliki kecerdasan yang cukup.  
Yaitu keinginan untuk berubah kearah yang lebih baik atau atau dengan kata lain menuju suatu kemajuan.
- 7) Memiliki keahlian atau keterampilan lain yang menunjang kehidupannya.  
Yaitu sikap positif anak yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri, harapan dan kemampuannya.
- 8) Memiliki kemampuan bersosialisasi  
Yaitu kemampuan menuangkan pikiran kepada orang lain tanpa merasa terhambat oleh tempat, suasana dan jarak usia.<sup>11</sup>

Menurut Jacinta Abu Al-Ghifari, karakteristik individu yang mempunyai rasa percaya diri adalah :

- 1) Percaya akan kompetensi atau kemampuan diri, sehingga tidak membutuhkan pujian, pengakuan, penerimaan, ataupun rasa hormat orang lain.
- 2) Tidak terdorong untuk menunjukkan sikap komformis demi diterima oleh orang lain atau kelompok.
- 3) Berani menerima dan menghadapi penolakan orang lain berani menjadi diri sendiri.
- 4) Punya pengendalian diri yang baik (tidak moody dan emosinya stabil).
- 5) Memiliki internal *Locus of Control* (memandang keberhasilan atau kegagalan, tergantung dari usaha diri sendiri dan tidak mudah menyerah pada nasib atau keadaan serta tidak tergantung atau mengharapkan bantuan orang lain).
- 6) Mempunyai cara pandang yang positif terhadap diri sendiri, orang lain dan situasi diluar dirinya.
- 7) Memiliki harapan yang realistik terhadap diri sendiri, sehingga ketika harapan itu tidak terwujud, ia tetap mampu melihat sisi positif dirinya dan situasi yang terjadi.<sup>12</sup>

Ciri- ciri percaya diri menurut pandangan Guilford, La uster serta Instone sebagai berikut:

<sup>11</sup> Yuni Wartono, *Op. Cit*, h.36

<sup>12</sup> Abu Al-Ghifari, *Percaya Diri Sepanjang Hari, Panduan sukses Generasi Qurani*, (Bandung:Mujahid,2003), h.16

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Individu merasakan adanya kekuatan terhadap tindakan yang dilakukan. Hal ini didasari oleh adanya keyakinan terhadap kemampuan dan keterampilan yang dimiliki. Ia merasa optimis, cukup berambisi, tidak selalu memerlukan bantuan orang lain, sanggup bekerja keras, mampu menghadapi tugas dengan baik dan bekerja secara efektif serta bertanggung jawab atas keputusan dan perbuatannya.
- 2) Individu merasa diterima oleh kelompoknya. Hal ini didasari oleh adanya keyakinan terhadap kemampuannya dalam berhubungan sosial. Ia merasa bahwa kelompoknya atau orang lain menyukainya, aktif menghadapi keadaan lingkungan, berani mengemukakan kehendak atau ide-idenya secara bertanggung jawab dan tidak mementingkan diri sendiri.
- 3) Individu percaya kali terhadap dirinya serta memiliki ketenangan sikap. Hal ini didasari oleh adanya keyakinan terhadap kekuatan dan kemampuannya. Ia bersikap tenang, tidak mudah gugup, cukup toleran terhadap berbagai situasi.<sup>13</sup>

**c. Hal-hal Yang Berpengaruh Pada Kepercayaan Diri Siswa**

Menurut Syaifullah menyatakan percaya diri adalah tonggak terpenting dari seorang individu untuk mencapai semua harapan, mimpi dan keinginan dalam hidupnya. Tanpa percaya diri yang kuat, anda bukan lah siapa-siapa. Pribadi yang percaya diri akan menjadi seorang pemenang sejati. Orang yang percaya diri adalah orang yang akan menjadi pemenang dalam setiap kesempatan”.<sup>14</sup>

Percaya diri sangat penting dimiliki oleh seseorang, untuk menggapai suatu keberhasilan. Tanpa percaya diri yang kuat dari dalam diri seseorang semua keinginan atau impiannya akan sulit ia hadapi. Begitu juga dengan dalam belajar, seorang siswa harus mempunyai percaya diri yang kuat dari dalam dirinya agar ia berhasil dalam belajar.

<sup>13</sup> Tina Afianti dan Sri Mulyani Martinah, “Peningkatan Rasa Percaya Diri”, (Yogyakarta:UGM, Jurnal Psikologi, vol IX,2000),h.23

<sup>14</sup> Syaifullah, *Psikologi Pembelajaran*, (Yogyakarta:Gerailmu,2010),h.20

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### d. Faktor-faktor pembentuk kepercayaan diri

Para ahli berkeyakinan bahwa kepercayaan diri bukanlah diperoleh secara instan, melainkan melalui proses yang berlangsung sejak dini. Dalam kehidupan bersama orang tua. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pembentukan kepercayaan diri pada diri seseorang.

##### 1) Pola Asuh

Faktor pola asuh dan interaksi di usia dini, merupakan faktor yang amat mendasar bagi pembentuk rasa percaya diri. Sikap orang tua akan diterima oleh anak sesuai dengan persiapan pada saat itu. Orang tua yang menunjukkan kasih kasih sayang, perhatian, serta kelekatan emosional yang tulus dengan anak, akan membangkitkan rasa percaya diri pada anak tersebut. Anak akan merasa bahwa dirinya berharga dan bernilai dimata orang tuanya.

##### 2) Sekolah

Dalam lingkungan sekolah guru adalah panutan utama bagi siswanya. Prilaku dan kepribadian seorang guru berdampak besar bagi pemahaman gagasan dalam pikiran siswa tentang diri mereka.

##### 3) Teman sebaya

Kelompok teman sebaya adalah lingkungan sosial kedua setelah keluarga. Dimana mereka terbiasa bergaul dan mengungkapkan perasaan dan pikiran mereka pada orang lain. Dalam interaksi sosial yang dilakukan populer atau tidaknya seorang individu

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam kelompok teman teman sebaya tersebut sangat menentukan dalam pembentukan sikap percaya diri.

## 4) Masyarakat

Sebagai anggota masyarakat kita harus berperilaku sesuai dengan norma dan tata nilai yang sudah berlaku. Kelangsungan berlakunya norma tersebut pada generasi penerus, disampaikan melalui orang tua, teman sekolah, teman sebaya, sehingga norma tersebut menjadi bagian dari cita-cita individu.

## 5) Pengalaman

Setiap individu pasti pernah merasakan pengalaman gagal dan berhasil. Perasaan gagal akan membentuk gambaran diri yang buruk dan sangat merugikan perkembangan harga diri individu. Sedangkan pengalaman keberhasilan tentu menguntungkan perkembangan harga diri yang membentuk gambaran diri yang baik sehingga akan timbul rasa percaya diri dalam individu.<sup>15</sup>

**2. Hasil Belajar****a. Pengertian**

“Hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup Ranah Kognitif, Afektif dan Psikomotorik. Belajar tidak hanya penguasaan konsep teori mata pelajaran saja. Tetapi juga penguasaan kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat/bakat, penyesuaian sosial, macam-macam keterampilan, cita-cita, keinginan dan harapan”<sup>16</sup>

Yang dikatakan hasil belajar itu ialah bukan hanya menerima apa yang didapatkan, akan tetapi suatu perubahan yang terdapat pada diri

<sup>15</sup> Centi J.P, *Mengapa Rendah Diri*, (Yogyakarta: Kanisius, 1993), h.9-23

<sup>16</sup> Rusman, *Op. Cit*, h.123

siswa. Seorang yang belajar akan mendapatkan hasil belajar yang baik, dengan disertai nya perubahan-perubahan setelah apa yang ia pelajari, baik dari segi kognitif, afektif maupun psikomotoriknya.

“Oemar Hamalik menyatakan bahwa *“hasil belajar itu dapat terlihat dari terjadinya perubahan dari persepsi dan prilaku, termasuk juga perbaikan prilaku”*. Misalnya pemuasan kebutuhan masyarakat dan pribadi secara utuh. Belajar merupakan proses yang kompleks dan terjadinya perubahan prilaku siswa setelah dilakukan penelitian. Guru harus dapat mengamati terjadinya perubahan tingkah laku tersebut setelah dilakukan penilaian. Tolak ukur keberhasilan siswa biasanya berupa nilai yang diperolehnya. Nilai itu diperoleh setelah siswa melakukan proses belajar dalam jangka waktu tertentu dan selanjutnya mengikuti tes akhir”<sup>17</sup>.

“Ahmad Susanto mengatakan hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar. Kemudian dipertegas lagi oleh Nawawi yang menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu”<sup>18</sup>.

Jadi dari beberapa pengertian di atas dapat penulis simpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu hasil yang diperoleh oleh seseorang setelah mengalami proses belajar. Hal ini akan tergambar dari perubahan tingkah lakunya, baik dibidang kognitif, afektif dan psikomotorik.

<sup>17</sup> *Ibid*, h.124

<sup>18</sup> Ahmad Susanto, Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar, (Jakarta:Kencana,2013),h.6

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Gegne membagikan hasil belajar ini menjadi lima, yaitu:

- 1) Keterampilan intelektual, memungkinkan seseorang berinteraksi dengan lingkungannya dengan penggunaan simbol atau gagasan-gagasan.
- 2) Strategi kognitif, ialah suatu proses internal yang digunakan siswa (orang yang belajar) untuk memilih dan mengubah cara-cara memberikan perhatian, belajar, mengingat dan berpikir.
- 3) Informasi verbal, informasi verbal diperoleh sebagai hasil belajar disekolah dan juga dari kata-kata yang diucapkan orang, membaca dari radio, televisi dan media lainnya.
- 4) Sikap, sikap merupakan pembawaan yang dapat dipelajari dan dapat mempengaruhi perilaku seseorang terhadap benda, kejadian-kejadian, atau makhluk hidup lainnya.
- 5) Keterampilan Motorik.<sup>19</sup>

**b. Indikator Keberhasilan Belajar**

Menurut J.J Hasibuan, indikator keberhasilan kemampuan hasil belajar adalah:

- 1) Keterampilan intelektual (yang merupakan hasil belajar terpenting dari sistem lingkungan skolastik).
- 2) Strategi kognitif, mengatur (cara belajar) dan berfikir seorang didalam arti seluas-luasnya, termasuk kemampuan memecahkan masalah.
- 3) Informasi verbal, pengetahuan dalam arti informasi dan fakta. Kemampuan ini umumnya dikenal dan tidak jarang.
- 4) Keterampilan motorik yang diperoleh disekolah, antara lain keterampilan menulis, mengetik, menggunakan jangka, dan sebagainya.

---

<sup>19</sup> Ratna Wilis Dahar, *Teori-Teori Belajar Dan Pembelajaran*, (Bandung:Erlangga,2006), h.118-124

- 5) Sikap dan nilai, berhubungan dengan arah serta intensitas emosional yang dimiliki seseorang, sebagaimana dapat disimpulkan dari kecenderungan bertingkah laku terhadap orang, barang atau kejadian.

Dari beberapa indikator di atas dapat dipahami bahwa ketika indikator di atas dimiliki siswa pada mata pelajaran Al Quran Hadis, maka tujuan pembelajaran tersebut dapat dikatakan berhasil dan sesuai dengan yang diharapkan.

Setiap proses hasil belajar mengajar selalu menghasilkan hasil belajar. Masalah yang dihadapi adalah sampai tingkat manakah hasil belajar yang telah dicapai. Sehubungan dengan hal ini keberhasilan proses belajar mengajar itu dibagi atas beberapa tingkatan atau taraf, yaitu:

- 1) Istimewa (maksimal), apabila seluruh bahan yang diajarkan itu dapat dikuasai oleh siswa.
- 2) Baik sekali (optimal), apabila sebagian besar (76% sampai 99%) bahan pelajaran yang diajarkan dapat dipahami siswa.
- 3) Baik (minimal), apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya (60% sampai 75%) saja dikuasai siswa.
- 4) Kurang, apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari (60%) dikuasai siswa.<sup>20</sup>

Selanjutnya indikator yang menjadi petunjuk suatu proses belajar mengajar dianggap berhasil adalah:

- 1) Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun secara kelompok,

<sup>20</sup>Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 121

- 2) Prilaku yang digariskan dalam tujuan pembelajaran telah dicapai oleh siswa baik secara individual maupun kelompok.<sup>21</sup>

Hasil belajar yang dicapai siswa menurut Sudjana, melalui proses belajar mengajar yang optimal ditunjukkan dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Kepuasan dan kebanggaan yang dapat menumbuhkan motivasi belajar intrinsik pada diri siswa. Siswa tidak mengeluh dengan prestasi yang rendah dan ia akan berjuang lebih keras untuk memperbaikinya atau setidaknya mempertahankan apa yang telah dicapai.
- 2) Menambah keyakinan dan kemampuan dirinya, artinya dia tahu kemampuan dirinya dan percaya bahwa ia mempunyai potensi yang tidak kalah dari orang lain apabila ia berusaha sebagaimana mestinya.
- 3) Hasil belajar yang dicapai bermakna bagi dirinya, seperti akan tahan lama diingat, membentuk prilaku, bermanfaat untuk mempelajari aspek lain, kemauan kemampuan untuk belajar sendiri mengembangkan kreatifitasnya.
- 4) Hasil belajar yang diperoleh siswa secara menyeluruh (*komprehensif*) yakni mencakup ranah kognitif, pengetahuan atau wawasan, ranah afektif, (sikap) dan ranah psikomotorik, keterampilan atau prilaku.

---

<sup>21</sup>*Ibid.*, h. 120

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 5) Kemampuan siswa untuk mengontrol atau menilai dan mengendalikan diri terutama dalam menilai hasil yang dicapainya maupun nilai dan mengendalikan proses dan usaha belajarnya.<sup>22</sup>

Dapat disimpulkan, hampir sebagian besar dari kegiatan atau perilaku yang diperlihatkan seseorang merupakan hasil belajar. Di sekolah hasil belajar ini dapat dilihat dari penguasaan siswa akan mata pelajaran yang ditempuhnya. Tingkat penguasaan pelajaran atau hasil belajar dalam mata pelajaran tersebut di sekolah dilambangkan dengan angka-angka atau huruf, seperti angka 0-10 pada pendidikan dasar dan menengah dan huruf A, B, C, D pada pendidikan tinggi.

Menurut Tohirin<sup>23</sup> ukuran keberhasilan belajar siswa setelah menempuh evaluasi atau ujian dapat disimbolkan dengan angka atau pun huruf. Adapun makna dari simbol atau lambang tersebut adalah sebagai berikut:

**Tabel III.1**  
**UKURAN HASIL BELAJAR**

Angka	Huruf	Predikat
9 - 10, 90 -100, 3,5 - 4,0	A	Baik sekali
7 - 8, 70 -80, 2,8 - 3,4	B	Baik
5 - 6, 50 - 60, 1,6 - 2,5	C	Cukup
3 - 4, 30 - 40, 1,0 - 1,5	D	Kurang
0 - 20, 00 - 20, 0,0 - 0,9	E	Gagal

<sup>22</sup>Nana Sudjana, *Op. cit.*, h. 56

<sup>23</sup>Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Berbasis Integrasi dan Kompetensi)*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, Ed. 1-2, 2006), h. 160.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### c. Faktor-faktor Yang Mempengaruh Hasil Belajar

“Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor lingkungan. Faktor yang datang dari diri siswa terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai. Seperti dikemukakan oleh Clark bahwa hasil belajar siswa disekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan”.<sup>24</sup>

Belajar sebagai suatu aktivitas mental atau psikis dipengaruhi oleh berbagai faktor, faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar tersebut menurut Slameto dan Suryabrata dibagi atas dua faktor utama yaitu faktor yang bersumber dari luar peserta didik. Faktor yang bersumber dari individu disebut faktor internal dan yang bersumber dari luar disebut faktor eksternal. Yang termasuk kedalam faktor internal, adalah faktor jasmani, faktor kelelahan dan faktor psikologis. Yang termasuk faktor jasmaniah misalnya faktor kesehatan, dan cacat tubuh. Sedangkan yang termasuk faktor psikologis adalah faktor intelegensi, minat, perhatian, bakat, motivasi kematangan dan kesiapan.

Faktor kesehatan sebagai faktor internal mempengaruhi proses dan hasil belajar dimaksudkan yaitu bahwa peserta didik yang mengalami gangguan kesehatan akan tidak dapat belajar dengan maksimal dan optimal.

Untuk menunjang keberhasilan anak dalam mengikuti proses pembelajaran disekolah, maka pihak sekolah perlu melakukan kerjasama yang baik dengan lingkungan keluarga dan masyarakat. Sekolah tidak

<sup>24</sup> Ahmad Sabri, *Startegi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, (Ciputat, Quantum Teaching, 2010),h.45

dapat sukses melakukan visi dan misi pendidikan tanpa dukungan dari lingkungan keluarga dan masyarakat, dan berbagai pihak terkait dan berkepentingan dengan sekolah. Oleh karena itu, pihak hubungan masyarakat sekolah harus aktif dalam menjalin kerjasama dengan berbagai pihak untuk kemajuan pendidikan disekolah.<sup>25</sup>

#### b. Pengertian Al-Quran Hadis

Al Quran secara etimologi berasal dari kata qor'a, yaqr'u qira'atan atau qu'anana yang bearti mengumpulkan (*al jam'u*) dan menghimpun (*al dhammu*) huruf-huruf serta kata-kata dari satu bagian ke bagian yang lain secara teratur. Sedangkan menurut istilah Al Quran adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw, yang tertulis dalam mushaf-mushaf dan dinuklirkan atau diriwayatkan kepada kita dengan jalan mutawatir membacanya dipandang ibadah serta sebagai penentang (bagi yang tidak percaya) walaupun surah pendek.<sup>26</sup> Sedangkan menurut Syekh Manna Al Qaththan, Al Quran adalah Firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw, yang membacanya menjadi suatu ibadah.<sup>27</sup>

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Al Quran merupakan mukjizat umat islam yang diturunkan melalui Nabi Muhammad Saw, yang membacanya menjadi suatu ibadah serta menjadi petunjuk bagi setiap umat manusia.

<sup>25</sup> Abdul Hadis dan Nurhayati, *Psikologi dalam Pendidikan*, (Bandung:Alfabeta, 2014) h.63-66

<sup>26</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalamullah, 2008), h.214

<sup>27</sup> Syekh Manna Al Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu Al Quran*, (Pustaka Al Kautsar, 2013), h.18

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hadis adalah segala sesuatu yang dinuklirkan kepada Nabi Muhammad Saw berupa perkataan, perbuatan, taqirnya ataupun selain dari itu (sifat-sifat, keadaan, cita-cita Nabi Muhammad Saw). Al Quran dan Hadis yang telah diterangkan diatas merupakan sumber pokok pengajaran Agama Islam, dimana pada masa awal pertumbuhan islam, Nabi Muhammad Saw telah menjadikan Al Quran sebagai sumber belajar Pendidikan Agama Islam.

Adapun dasar dari Hadis Nabi yang berbunyi :

حَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَ عَلَّمَهُ (رواه البخاري)

Artinya : “ Sebaik-baik kamu adalah yang mempelajari Al Quran dan Mengajarkannya.” (HR. Bukhari)<sup>28</sup>

إِنَّ الَّذِي لَيْسَ فِي جَوْفِهِ شَيْءٌ مِنَ الْقُرْآنِ كَالْبَيْتِ الْخَرِبِ (رواه الترمذي)

Artinya : “ sesungguhnya orang yang rongga dadanya kosong dari Al Quran adalah seperti rumah yang tidak berpenghuni.” (HR. At Tirmidzi)<sup>29</sup>

### c. Hasil Belajar Al-Quran Hadis

Pada kurikulum 2013, tujuan pembelajaran dirumuskan dalam bentuk seperangkat kompetensi. Seperangkat kompetensi tersebut merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Dikatakan sebagai seperangkat kompetensi karena berbagai kompetensi tersebut berada pada

<sup>28</sup> Shahih Al-Bukhari dengan Syarah Fathul Baari, cet. 1 ( Daar Al-Kutub Al-Ilmiyah: 1989), h. 102

<sup>29</sup> Sunan At-Tirmidzi dengan Syarah Tuhfatul Ahwadzi, cetakan maktabah salafiyah (Madinah Almunawwaroh cet II, 1967), h.231

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

alur atau rangkaian kompetensi, mulai dari standar kompetensi kelulusan, standar kompetensi mata pelajaran, standar kompetensi dan kompetensi dasar.

Mata pelajaran Al-Quran Hadis di Madrasah Aliyah adalah salah satu mata pelajaran pendidikan agama islam yang merupakan peningkatan dari Al-Quran Hadis yang telah dipelajari oleh peserta didik di MTs/SMP. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari, memperdalam serta memperkaya kajian Al-Quran dan Al-Hadis terutama menyangkut dasar-dasar keilmuannya sebagai persiapan untuk melanjutkan kependidikan yang lebih tinggi, serta memahami dan menerapkan tema-tema tentang manusia dan tanggung jawabnya dimuka bumi.

Adapun mata pelajaran Al-Quran Hadis di Madrasah Aliyah bertujuan untuk:

- 1) Meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap Al-Quran dan Hadis
- 2) Membekali peserta didik dengan dalil-dalil yang terdapat dalam Al-Quran dan Hadis sebagai pedoman dalam menyikapi dan menhadapi kehidupan
- 3) Meningkatkan pemahaman dan pengalaman isi kandungan Al-Quran dan Hadis yang dilandasi oleh dasar-dasar keilmuan tentang Al-Quran dan Hadis<sup>30</sup>

Menurut Slameto belajar adalah “ Suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan, tingkah laku yang

<sup>30</sup> Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standai Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

baru secara keseluruhan”. Perubahan tersebut adalah perubahan kearah yang positif sesuai dengan tujuan pendidikan. Dengan demikian, pembelajaran Al-Quran Hadis merupakan kegiatan pembelajaran yang dipilih oleh pengajar dalam proses pembelajaran. Supaya proses pembelajaran Al-Quran Hadis berlangsung dengan baik dan mendapatkan hasil belajar yang baik juga. Oleh karena itu perlu kita atur metodenya, agar pembelajaran Al-Quran Hadis berjalan dengan baik.

Fungsi pembelajaran Al-Quran Hadis:

- 1) Memahami, meyakini dan mengamalkan isi kandungan Al-Quran Hadis
- 2) Bersemangat untuk membacanya dengan fasih dan benar
- 3) Untuk membimbing manusia kearah yang lebih baik
- 4) Tertanamnya nilai-nilai islami kedalam diri manusia
- 5) Membimbing sikap dan prilaku manusia dengan nilai-nilai pendidikan islam

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Al-Quran Hadis adalah suatu usaha sadar untuk membimbing, mengasuh, serta mengajarkan anak didik dalam pertumbuhan jasmani maupun rohani untuk mencapai tingkat kedewasaan sesuai dengan ajaran islam dan pada akhirnya dapat mengamalkannya. Serta menjadikan ajaran islam sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan kebahagiaan dunia dan di akhirat.

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam penelitian ini sebagai variabel (Y) nya adalah Hasil Belajar pada mata pelajaran Al-Quran Hadis dengan indikator sebagai berikut:

- 1) Siswa dapat meningkatkan kecintaanya terhadap Al-Quran dan Hadis
- 2) Siswa memiliki dalil-dalil Al-Quran dan Hadis dalam menyikapi kehidupan
- 3) Siswa dapat meningkatkan pemahaman dan pengamalan isi kandungan Al-Quran dan Hadis
- 4) Siswa dapat Memahami, meyakini dan mengamalkan isi kandungan Al-Quran Hadis
- 5) Siswa Bersemangat untuk membaca Al-Quran dan Hadis dengan fasih dan benar
- 6) Siswa dapat terbimbing serta mempunyai arah hidup yang lebih baik
- 7) Siswa dapat menanamkan nilai-nilai islami kedalam dirinya
- 8) Siswa dapat Membimbing sikap dan prilaku dengan nilai-nilai pendidikan islam

**d. Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Hasil Belajar Siswa**

Kepercayaan diri merupakan paduan siap dan keyakinan seseorang dalam menghadapi tugas atau pekerjaan. Dalam praktek sikap dan kepercayaan diri ini merupakan sikap dan keyakinan untuk memulai, melakukan, dan menyelesaikan tugas atau pekerjaan yang dihadapi. Oleh sebab itu kepercayaan diri memiliki nilai keyakinan, optimisme, individualitas dan ketidaktergantungan. Seseorang yang memiliki keyakinan akan kemampuan untuk mencapai keberhasilan.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“*Self Confidence* merupakan salah satu faktor penting yang berpengaruh pada pencapaian akademik peserta didik. Seringkali peserta tidak mampu menunjukkan prestasi akademisnya secara optimal sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Salah satu penyebabnya adalah karena mereka sering merasa tidak yakin bahwa dirinya akan mampu menyelesaikan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya”<sup>31</sup>.

Dengan adanya *self confidence* ini maka seorang peserta didik akan mampu mencapai keberhasilannya dalam belajar. Karena *self confidence* ini sangat berpengaruh pada pencapaian keberhasilan seorang peserta didik. Dengan *self confidence* ini peserta didik akan mampu menyelesaikan tugasnya dengan baik, karena keyakinan yang ia miliki memungkinkan ia untuk menyelesaikannya.

“Keyakinan akan kemampuan akan membuat peserta didik semangat dalam menyelesaikan tugas-tugas mereka dan ada perasaan mampu pada dirinya. Bagi peserta didik, keyakinan seperti ini sangat diperlukan. Menurut Elliot, N.S, Kratochwill, T.R dan Travers, J.F (2000), keyakinan dari diri individu pada kemampuannya untuk mengontrol kehidupannya atau perasaan untuk mampu. Keyakinan yang didasari oleh batas-batas kemampuan yang dirasakan akan menuntun peserta didik berperilaku secara mantap dan efektif. Spears dan Jordan menyatakan bahwa peserta didik disekolah dapat diantisipasi keberhasilannya jika peserta didik mampu untuk berhasil dan arti keberhasilan itu dianggap penting. Istilah keyakinan ini disebut dengan istilah *self confidence*”<sup>32</sup>.

Dari kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa keberhasilan itu akan dapat dicapai oleh seseorang, apabila ia mempunyai keyakinan akan kemampuan yang ia miliki. Karena, apabila seorang peserta didik merasa yakin akan kemampuan yang ia miliki, atau ia merasa percaya diri maka

<sup>31</sup> Zubaidah Amir dan Risnawati, *Op. Cit*, h.156

<sup>32</sup> *Ibid*,

semua tugas akan dengan mudah ia selesaikan, karena ia merasa yakin pada dirinya, bahwa dia bisa melakukannya.

## B. Penelitian yang Relevan

Penelitian relevan dipaparkan disini dengan maksud untuk menghindari duplikasi pada desain dan temuan penelitian. Disamping itu untuk menunjukkan keaslian peneliti bahwa topik yang diteliti belum pernah diteliti oleh peneliti lain dalam konteks yang sama. Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian penulis adalah:

1. Ahsani Taqwyma, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sultan Syarif Kasim Riau pada tahun 2017 meneliti tentang “Pengaruh Rasa Percaya Diri terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran fikih di madrasah tsanawiyah masmur pekanabru”. Hasil penelitian Ahsani Taqwyma menunjukkan bahwa terdapat hasil yang signifikan antara rasa percaya diri dan aktivitas belajar. Meskipun Ahsani Taqwyma meneliti tentang rasa percaya diri sama dengan penelitian yang peneliti lakukan, Namun Ahsani Taqwyma menghubungkannya dengan aktivitas belajar siswa, sementara peneliti pengaruh kepercayaan diri dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Quran Hadis.
2. Riswati, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sultan Syarif Kasim Riau pada tahun 2017 meneliti tentang “Pengaruh Pengulangan Materi Pelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Disekolah Menengah Atas Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa (LKMD) Sukaramai Kabupaten Kampar”. Hasil

penelitian Riswati menunjukkan ada pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Semakin tinggi pengulangan belajar siswa maka semakin tinggi hasil belajar siswa. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah pengulangan belajar maka semakin rendah pula hasil belajar siswa. Meskipun Riswati meneliti tentang hasil belajar sama dengan penelitian yang peneliti lakukan, Namun Riswati menghubungkannya dengan pengaruh pengulangan belajar siswa, berbeda dengan penelitian yang peneliti lakukan, tentang pengaruh kepercayaan diri dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Quran Hadis.

### C. Konsep Operasional

Peneliti ini memfokuskan pada dua variabel yaitu: Variabel pengaruh atau indenpenden dan variabel terpengaruh atau dependen. Variabel indenpenden adalah salah satu variabel yang pariasinya mempengaruhi variabel lain atau variabel yang pengaruhnya terhadap variabel lain ingin diketahui. Variabel dependen adalah penelitian yang diukur untuk mengetahui besarnya efek atau pengaruh variabel lain, besarnya efek tersebut diamati dari ada tidaknya, timbul hilangnya, membesar mengecilnya, perubahan variabel yang tampak sebagai akibat perubahan pada variabel.<sup>33</sup>

1. Dalam penelitian ini sebagai variabel (X) nya adalah kepercayaan diri dengan indikator sebagai berikut:
  - a. Siswa merasa optimis dalam melakukan tugasnya
  - b. Siswa mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai

<sup>33</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2011) Cet 1, h.62

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Siswa mampu menetralkan ketegangan yang muncul dalam berbagai situasi
  - d. Siswa mampu berkomunikasi dengan baik
  - e. Siswa mampu menyesuaikan diri dengan baik
  - f. Siswa memiliki keterampilan atau keahlian yang baik
  - g. Siswa memiliki kemampuan komunikasi yang baik
  - h. Siswa mempunyai pandangan yang positif pada diri sendiri
  - i. Siswa berani maju kedepan kelas mengerjakan latihan Al-Quran Hadis
  - j. Siswa dapat mengembangkan keterampilan dalam pembelajaran Al-Quran Hadis
  - k. Siswa mengerjakan sendiri tugas Al-Quran Hadis yang diberikan guru
  - l. Siswa mudah berkomunikasi dengan teman-temannya
  - m. Siswa tidak mudah menyerah dalam proses pembelajaran
  - n. Siswa mempunyai sikap yang lebih tenang
  - o. Siswa mampu untuk mengembangkan dirinya
  - p. Siswa selalu unggul dalam proses pembelajaran
  - q. Siswa tegas dalam menyampaikan pendapatnya
2. Hasil belajar siswa (variabel Y) adalah hasil yang dicapai oleh siswa setelah belajar Al-Quran Hadis. Hasil belajar yang dijadikan acuan dalam penelitian ini adalah nilai ujian semester genap tahun 2016/2017 pada mata pelajaran Al-Quran Hadis.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## D. Asumsi Hipotesis Penelitian

### 1. Asumsi

- a. Kepercayaan diri siswa berbeda-beda dalam mempelajari pelajaran Al-Quran Hadis.
- b. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Quran Hadis bervariasi.
- c. Ada kecenderungan kepercayaan diri siswa berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Quran Hadis

### 2. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah yang telah dikemukakan yang kebenarannya perlu diuji. Hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan menjadi hipotesis alternatif ( $H_a$ ) dan hipotesis nihil ( $H_0$ ) sebagai berikut:

$H_a$  : Terdapat pengaruh yang signifikan kepercayaan diri siswa terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Al-Quran Hadis di Madrasah Aliyah Negeri Rokan Hilir.

$H_0$  : Tidak ada pengaruh yang signifikan kepercayaan diri siswa terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Al-Quran Hadis di Madrasah Aliyah Negeri Rokan Hilir